

## **Penerapan *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik TKJ di Rumah Gemilang Indonesia**

**Aisyah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Siti Anisah<sup>2</sup>, Leonardo Zulkarnain<sup>3</sup>**  
Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Email: pratiwiaisyah176@gmail.com

### **ABSTRAK**

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk memperoleh keberhasilan selama berlangsungnya penyelesaian akademik yang tengah ditempuh. Salah satunya, yang menjadi perhatian adalah, tinggi rendahnya kepercayaan diri mereka. Hal ini, menjadi masalah yang dialami oleh peserta didik di Rumah Gemilang Indonesia. *Achievement Motivation Training* (AMT) merupakan salah satu intervensi yang biasanya diterapkan untuk meningkat prestasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh *Achievement Motivation Training* (AMT) dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yayasan Rumah Gemilang Indonesia. Adanya implikasi penelitian ini diharapkan, menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan prestasi pada peserta didik. Penelitian ini memanfaatkan metode kuesioner yang terdiri dari Pre-Test dan Post-Test terhadap 11 orang peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan RGI dengan penerapan AMT melalui workshop dan diskusi mengenai kepercayaan diri. Pengukuran data dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis statistic paired sample t-test untuk mengetahui keadaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan nilai t-test didapatkan bahwa penerapan AMT secara data berpengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik dilihat dari hasil equal variances assumed nilai sig.2-tailed <0,05.

**Kata Kunci:** AMT, Kepercayaan diri, Motivasi, Siswa

### **ABSTRACT**

*Many factors influence students' motivation to achieve success during the academic completion process they are pursuing. One thing that is of concern is the level of their self-confidence. This is a problem experienced by students at Rumah Gemilang Indonesia. Achievement Motivation Training (AMT) is an intervention that is usually implemented to increase achievement and self-confidence. Therefore, this research is intended to examine the influence of Achievement Motivation Training (AMT) in developing the self-confidence of students majoring in Computer and Network Engineering at the Rumah Gemilang Indonesia Foundation. It is hoped that the implications of this research will be an alternative solution for improving student achievement. This research utilized a questionnaire method consisting of a Pre-Test and Post-Test on 11 students majoring in Computer and Network Engineering at RGI with the application of AMT through workshops and discussions regarding self-confidence. Data measurement was carried out using SPSS with independent sample t-test statistical analysis to determine the situation before and after the intervention was given. Based on the t-test value, it was found that the application of AMT data had a significant positive effect on increasing students' self-confidence as seen from the results of the equal variances assumed sig.2-tailed value <0.05.*

**Keywords:** AMT, Self-Confidence, Motivation, Students

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diperoleh data 75.303 orang siswa putus sekolah tahun 2021 Jumlah ini meliputi berbagai tingkatan di

antaranya, tingkat Sekolah Dasar (SD) 38.716 orang, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 15.042 orang, tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 12.063 orang, serta tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10.022 orang. Meskipun data tersebut memperlihatkan penyusutan dari tahun sebelumnya, namun permasalahan pendidikan tetap menjadi bagian penting yang perlu diberi perhatian dalam hal perkembangan dan kemajuannya. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mendokumentasikan *survey* yang telah dilakukan mengenai dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan 938 anak dengan rentang usia 7-18 tahun berhenti sekolah. 74% siswa dilaporkan putus sekolah atas alasan ekonomi diantaranya mengalami kendala membayar biaya masuk, biaya SPP, biaya pendukung belajar lainnya seperti membeli peralatan alat tulis, membeli perlengkapan baju dan sepatu, membeli buku pembelajaran, serta biaya tambahan lainnya sebagai dampak langsung dari pandemi COVID-19 yaitu keharusan membeli kuota internet dan *handphone* yang digunakan untuk pembelajaran secara daring selama pandemi berlangsung. Meskipun pemerintah menetapkan biaya pendidikan sekolah negeri digratiskan, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat siswa memutuskan putus sekolah karena alasan lainnya.

Rumah Gemilang Indonesia (RGI) merupakan sebuah komunitas swasta bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan kerja hadir memberikan program gratis pemberdayaan dan pelatihan selama 6 bulan terhadap anak-anak putus sekolah dan kalangan dhuafa yang memiliki rentang usia mulai dari 16 tahun. Lembaga yang didirikan di lahan wakaf seluas 2.300 meter persegi yang berada dalam naungan direktorat Program Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar. RGI mengadopsi *platform* pondok pesantren dengan adanya asrama bagi para peserta didik dan pendalaman ilmu agama Islam seperti aqidah, akhlakul karimah, disiplin beribadah dan nilai-nilai keagamaan yang lain, di samping pendalaman keahlian yang menjadi fokus pelatihan RGI. Perpaduan tersebut dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan unggul sebagai fondasi masa depan, serta mempunyai pengetahuan dasar akidah, iman, dan akhlak yang baik. Setelah menyelesaikan masa studi, peserta didik akan diberikan pelatihan kerja lapangan di berbagai perusahaan yang menjadi mitra RGI dalam kurun waktu satu bulan. Kemudian para peserta akan mendapatkan sertifikat tanda kelulusan yang mencantumkan nilai-nilai pelajaran sebagai bukti keahlian di bidang yang dipelajari. Beberapa jurusan pelatihan yang diselenggarakan oleh RGI di antaranya: 1) Kelas Tata busana, 2) Kelas Fotografi dan Videografi, 3) Kelas Desain Grafis, 4) Kelas Teknik Komputer dan Jaringan, 5) Kelas Aplikasi Perkantoran, 6) Kelas Otomotif, 7) Kelas Kelistrikan, 8) Kelas Rekayasa Perangkat Lunak.

Peserta didik berasal dari berbagai daerah, terutama kota-kota di luar pulau Jawa seperti Aceh, Lampung, Medan dan daerah lainnya atau mereka yang memiliki keterbatasan di daerah asalnya hingga mereka yang putus sekolah. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik berkaitan dengan adanya penurunan motivasi belajar, merasa minder dan kurang percaya diri dibandingkan teman sekelas, malu bertanya saat proses belajar mengajar, merasa tidak mampu menaati peraturan yang ditetapkan oleh RGI, serta sebagian belum dapat sepenuhnya terbiasa dengan kebiasaan baru yang ditanamkan, seperti kegiatan yang padat dan keterbatasan menggunakan *handphone* dan larangan lain seperti tidak diperbolehkan meninggalkan lingkungan Rumah Gemilang Indonesia selama program berlangsung. Banyak dari mereka yang memutuskan untuk meninggalkan program sebelum masa pelatihan selesai. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan berprestasi peserta didik RGI, dilaksanakan *Achievement Motivation Training (AMT)*. Sasaran pelaksanaan *training* ini adalah peserta didik Teknik Komputer dan Jaringan yang berjumlah 11 orang. Pelatihan ini dirancang dengan fokus konsentrasi terarah pada motivasi menambah tingkat kepercayaan diri dan prestasi siswa

## LANDASAN TEORI

### *Kepercayaan Diri*

Kepercayaan diri merupakan kunci penting dalam keberhasilan seseorang. Penerapannya akan sangat berpengaruh pada diri seseorang, baik dalam lingkup interpersonal maupun

intrapersonal. Kepercayaan diri adalah faktor pembelajaran yang berdampak pada partisipasi dan kemajuan peserta didik (Norman & Hyland, 2003). Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Amri, 2018). Rasa percaya diri bersifat fluktuatif, penurunan dapat terjadi karena beberapa hal seperti ketakutan, kecemasan, dan rasa tidak aman yang dirasakan oleh peserta didik karena adanya pengalaman buruk di masa lalu maupun di masa sekarang.

Peserta didik dengan percaya diri yang rendah akan sulit mengenali kemampuan dirinya dan sulit berpartisipasi. Selain itu, peserta didik menjadi takut mencoba dan merasa selalu gagal. Semakin rendah tingkat kepercayaan diri, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh perilaku yang muncul akan mengarah pada kegagalan dan ketidakmampuan diri (UNICEF, 2020). Kepercayaan diri perlu dibangun dengan optimal. Oleh karena itu, setiap anak perlu diberi bimbingan baik oleh orang tua, guru, maupun pendamping mengenai cara membangun dan mengembangkan rasa percaya diri dan manfaat kepercayaan diri bagi dirinya.

### **Achievement Motivation Training (AMT)**

*Achievement Motivation Training* (AMT) adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan motivasi peserta didik agar mampu menorehkan prestasi. (Davis & McClelland, 1962) dalam “*The Achieving Society*” menyatakan bahwa tujuan dari AMT di antaranya, memberikan tantangan realistis dalam rangka meningkatkan prestasi, memberikan dorongan untuk lebih efisien mengerjakan sesuatu yang akan membantu meningkatkan produktivitas, dan mengendalikan keterampilan untuk meningkatkan prestasi.

*Achievement motivation* berhubungan dengan hasil belajar, penerapan AMT terbukti dapat menambah hasil belajar (Kolb, 1965). AMT awalnya diujikan kepada sekelompok siswa vokasi yang menekankan fokus pada motivasi *entrepreneurship* dengan memanfaatkan alur cerita, strategi perilaku dan latihan penetapan tujuan secara perorangan yang terbukti mampu mengembangkan aspek pencapaian kognitif (Davis & McClelland, 1962). Selain itu, beberapa penelitian telah membuktikan pengaruh baik dari AMT seperti mampu meningkatkan motivasi oleh (Smith & Walz, 1973), pengaruhnya terhadap control internal manusia oleh (Lopez, 2008), penguatan motivasi intrinsik oleh (Cueva, 2006) serta penelitian dampak positif AMT terhadap perilaku prioritas masa depan dan motivasi akademik oleh (Iskandar et al., 2015). AMT bisa menambah motivasi untuk meningkatkan prestasi menggunakan beberapa sesi yang menerapkan strategi *cognitive-behavioral* yang berarti peserta didik diberikan kesempatan untuk memiliki pemikiran peserta didik berprestasi dan berlatih dengan menerapkan perilaku peserta didik berprestasi (Putra et al., 2019).

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini memanfaatkan mediasi kuantitatif dengan metode eksperimental *pre-test* dan *post-test*. Responden akan diberikan pelatihan AMT dengan satu kelompok saja (*one group design*). Analisisnya merujuk pada pengaruh penerapan AMT terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Teknik penetapan sampelnya adalah *non-probability sampling*, yakni *purposive sampling* di mana sampel ditentukan dengan mempertimbangkan penilaian peneliti terhadap sampel mana yang paling representatif (Sistematik, 2015). Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik Rumah Gemilang Indonesia dengan sampel yang diambil 11 orang peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan dengan kriteria kurang kepercayaan diri. Analisis data menggunakan *paired sample t-test* yakni, sebuah metode pengujian untuk mengkaji sebuah keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan yang telah diberikan, jika nilai sig <0.05 maka ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri dari *pretest* dengan *posttest* menggunakan metode *Achievement Motivation Training* (AMT)

Penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya kepercayaan diri peserta didik sebagai *dependent variable* yang dipengaruhi oleh *independent variable* yaitu *Achievement Motivation Training* (AMT). Data dikumpulkan melalui proses kuesioner skala likert dengan nilai skor 1 sampai dengan 5. Kuesioner memuat pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah disediakan yang memudahkan responden memutuskan jawaban yang dirasa sesuai dengan pemahaman, sikap, atau pendapat pribadinya (Nugroho, 2018). Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pertanyaan *pre-test* kepada peserta didik untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik dan mengetahui pengetahuan subjek akan kepercayaan diri. Setelah itu, diberikan *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri pada subjek penelitian. Tahap penelitian diakhiri dengan pemberian *post-test* untuk mengukur perubahan sikap dan persepsi peserta didik dari sebelum dan setelah diberikan AMT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pre-Test Eksperimen

Pre-test yang diadakan di awal pertemuan menggambarkan kondisi tingkat kepercayaan diri tiap peserta didik yang tergolong rendah. Jawaban pre-test menunjukkan perasaan ragu peserta didik untuk berpartisipasi saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Malu untuk bertanya kepada guru karena adanya pengalaman tidak mengenakan di masa lalu yang masih membekas sehingga membuat peserta didik mengurungkan niat bertanya di kelas. Beberapa juga mengungkapkan timbulnya perasaan minder terhadap rekan sekelas karena merasa sulit menangkap pelajaran sedangkan teman yang lain dapat belajar dengan lebih baik. Tidak sedikit yang menyatakan merasa terhambat karena beberapa kali masih merasa malu dengan latar belakang yang buruk seperti pengalaman melakukan kesalahan di masa lalu yang berdampak menurunkan tingkat kepercayaan diri ataupun membuatnya tidak stabil.

**Tabel 1.** Data Pre-Test

Pre-Test (Inisial)	Usia	Jenis Kelamin	Apakah Anda Menilai diri Anda Percaya Diri Ketika Belajar	Menurut Anda seberapa penting kepercayaan diri itu harus dimiliki?	Apakah Anda merasa diri Anda berharga dan lingkungan sekitar menerima Anda?	Seberapa penting motivasi sebelum belajar bagi Anda, dan bagaimana cara anda eningkatnya?	Menurut anda apakah perlu dilakukan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar	Sum
AH	24	1	1	4	1	4	4	14
JDT	18	2	2	3	1	2	2	10
WM	20	1	3	4	3	2	4	16
AS	21	1	1	4	3	4	4	16
ASW	18	1	3	3	3	4	4	17
WIY	23	1	4	4	4	4	4	20
IL	18	2	1	3	5	4	4	17
MS	19	1	2	4	4	4	4	18
ASK	21	1	1	3	1	4	4	13
FAS	20	1	1	4	2	4	3	14
AAM	18	1	2	3	3	4	4	16

### 2. Post-Test Eksperimen

Hasil jawaban *post-test* memberikan gambaran kondisi perubahan tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah dilaksanakannya AMT, di antaranya 63.6% dari total peserta didik mulai

merasa percaya diri setelah pelatihan AMT dilaksanakan. 18.2% atau 2 orang lainnya sudah memiliki kepercayaan diri yang baik sejak awal, hingga pelatihan berdampak positif memperkuat tingkat kepercayaan diri. Hanya 2 siswa tetap merasa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Meskipun begitu, seluruh siswa sepakat bahwa memiliki kepercayaan diri adalah suatu hal yang sangat penting. Terkait kemampuan menilai penerimaan lingkungan sekitar terhadap diri peserta didik, 54.5% dari total keseluruhan peserta didik masih belum mampu melakukan penilaian tersebut terhadap dirinya. 1 orang peserta didik tidak memedulikan penilaian lingkungan sekitar. Sedangkan 36,4% lainnya merasa lingkungan sekitar menerimanya dengan baik. Dampak pelatihan AMT pada tingkat motivasi berhasil dilakukan terhadap sebagian besar peserta didik, hanya 1 orang peserta didik masih belum termotivasi untuk belajar.

Setelah pelatihan AMT dilakukan, secara garis besar peserta didik sudah melakukan berbagai macam hal baik untuk menambah kepercayaan diri dan motivasi belajarnya. Mayoritas siswa sudah memiliki pola pikir yang positif serta melakukan hal-hal positif yang disukai. 5 orang di antaranya mulai mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. 3 orang mulai membuat jadwal agenda untuk menciil beberapa tugas. 5 orang sudah mulai mengenali dan mengasah keahlian untuk terus mengembangkannya. Mengatasi rasa takut akan kegagalan agar tidak berdampak pada tingkat kepercayaan diri juga perlu dilakukan oleh setiap individu. Sebagian dari mereka memilih untuk berproses memaafkan kesalahan di masa lalu agar mampu melangkah maju dengan lebih ringan serta meyakinkan dirinya untuk terus berjuang walaupun sudah melakukan kegagalan beberapa kali sebagai langkah yang ditempuh untuk mengatasi ketakutan akan kegagalan. Sebagian besar dari mereka juga menyiapkan rencana dengan detail untuk meminimalisir kemungkinan gagal. Hanya 1 orang yang memilih untuk mengikuti pilihan orang lain.

**Tabel 2.** Data Post-Test

<i>Post-test</i> (Inisail)	Usia	Jenis Kelamin	Apakah Anda Menilai diri Anda Percaya Diri Ketika Belajar	Menurut Anda seberapa penting kepercayaan diri itu harus dimiliki?	Apakah Anda merasa diri Anda berharga dan lingkungan sekitar menerima Anda?	Seberapa penting motivasi sebelum belajar bagi Anda, dan bagaimana cara anda eningkatkanya?	Menurut anda apakah perlu dilakukan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar	Sum
AH	24	1	5	5	3	5	1	19
JDT	18	2	4	5	5	5	3	22
WM	20	1	5	5	5	5	4	24
AS	21	1	4	5	3	5	2	19
ASW	18	1	4	5	5	5	2	21
WIY	23	1	4	5	2	5	5	21
IL	18	2	4	5	5	5	2	21
MS	19	1	4	5	3	5	3	20
ASK	21	1	2	5	3	5	1	16
FAS	20	1	2	5	3	4	2	16
AAM	18	1	4	5	3	5	3	20

### 3. Output Hasil Statistik

**Tabel 3.** Output Statistic

	N	Mean	Std. Error of Mean	Median	Std. Deviation	Variance	Minimum	Maximum
Pretest Kepercayaan Diri	11	15.55	.813	16.00	2.697	7.273	10	20
Posttest Kepercayaan Diri	11	19.91	.719	20.00	2.386	5.691	16	24

Tabel di atas memberikan gambaran penyebaran data, di antaranya nilai maksimum berturut-turut dari tertinggi ke terendah *post-test eksperimen* 44, *pre-test eksperimen* 24. Nilai minimum *post-test eksperimen* 20, *pre-test eksperimen* 16. Setelah dilakukan pelatihan *Achievement Motivation Training (AMT)*, ditemukan peningkatan data pada rata-rata (Mean) *pre-test eksperimen* pada angka 15,55 menjadi *post-test eksperimen* 19,91.

**Tabel 4.** Uji Normalitas

UJI NORMALITAS							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest_Kepercayaan diri</i>	.203	11	.200*	.962	11	.800
	<i>Posttest_Kepercayaan diri</i>	.170	11	.200*	.931	11	.418

\*. This is a lower bound of the true significance.

Selanjutnya dilaksanakan uji normalitas pada data *pre-test* dan *post-test eksperimen* menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smimov*. Tujuan pengujian normalitas ini membuktikan distribusi normal pada data. Data dipastikan terdistribusi normal jika mematuhi ketentuan nilai Sig > 0,05. Berdasarkan uji data yang dilaksanakan, hasil yang didapatkan adalah data dua kelompok tersebut terdistribusi normal dengan nilai uji normalitas *pre-test eksperimen* 0.200 dan *posttest eksperimen* 0.200.

**Tabel 5.** Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4.364	3.139	.947	-6.473	-2.255	-4.610	10	.001

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah Uji *Paired Sample T Test* dengan maksud melihat perbedaan dari hasil kelompok *pre-test eksperimen* dan *post-test eksperimen*. Hasil pengujian menunjukkan *output* Pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kepercayaan diri sebelum dan setelah dilakukannya penerapan *Achievement Motivation Training (AMT)* terhadap peserta didik.

Melalui penerapan *Achievment Motivation* dengan beberapa tahapan dimana peneliti memulai pendekatan dengan berdiskusi santai secara terbuka dengan para peserta didik, membahas berbagai hal, mulai dari kampung halaman, hobi mereka apa yang mereka sukai, ketertarikan mereka dengan jurusan yang mereka ambil, cita cita dan apa yang diharapkan di masa depan, hubungan mereka dengan teman sekitar dan pengajar, apa ketakutan yang sedang dialami saat ini, dan bagaimana mereka memberi penghargaan pada diri mereka. Dari pendekatan awal tersebut, peneliti melakukan *pretest* dan menemukan bahwa mereka memiliki potensi yang baik di masa depan, akan tetapi ada beberapa hal yang dikhawatirkan mengganggu proses pencapaian prestasi atau tujuan tersebut, diantaranya menilai diri mereka rendah dan tidak memiliki kesempatan untuk bersaing di lingkungan luas, tidak dapat menjadikan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya sebagai acuan yang baik untuk penggerak keberhasilan selanjutnya.

Tahap selanjutnya peneliti membuat sebuah modul sederhana dengan judul *How to Build Your Motivation* dimana ada penjelasan singkat tentang caranya bangkit dari keterpurukan dan membangun motivasi dan rasa percaya diri saat melakukan dan menyelesaikan sesuatu. Langkah terakhir peneliti melakukan *posttest* untuk melihat berapa perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah penerapan modul, peneliti menemukan bahwa hampir semuanya mulai merasakan bahwa diri mereka berharga dan mereka selalu bisa ada di titik penyelesaian yang baik. Sedangkan dua dari peserta didik yang lain, masih memiliki keraguan karena adanya bayangan pengalaman buruk di masa lalu, yang menyebabkan adanya ketakutan tersendiri bagi diri mereka, peneliti mencoba menjelaskan bahwa sebenarnya hal itu bukanlah hal buruk, dimana mereka nantinya akan memiliki kehati hatian saat melakukan sesuatu, dan peneliti menyarankan untuk selalu membiarkan dukungan masuk dari lingkungan sekitar mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan AMT terbukti mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk mencapai prestasi. Namun, dampaknya tidak merata pada seluruh peserta didik. Secara individual, masih terdapat dua orang peserta didik yang belum merasakan perubahan tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar meskipun seluruh siswa mengakui bahwa kepercayaan diri penting dimiliki setiap individu. Hal ini menunjukkan AMT berpengaruh berbeda pada setiap individu. Namun begitu, dampak peningkatan kepercayaan diri ini membuat peserta didik merasa tidak takut gagal, justru menjadikannya pelajaran untuk langkah selanjutnya. Mereka juga merasa pentingnya memahami diri sendiri dan meyakinkan diri agar dapat mencapai tujuan. Agar tingkat percaya diri dan motivasi belajar dapat meningkat dengan stabil, sebaiknya pihak Rumah Gemilang Indonesia memberikan dukungan dan kesadaran terhadap peserta didik untuk berprestasi seperti mengadakan layanan konseling sehingga peserta didik dapat memiliki tempat untuk mencurahkan isi pikirannya dan mendapatkan arahan dalam rangka menjaga agar tingkat kepercayaan diri dan motivasinya tidak turun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Cueva, C. (2006). *An Achievement Motivation Program for Young Minority Students Utilizing Cognitive Behavioral Techniques*. Texas A&M University.
- Davis, R. C., & McClelland, D. C. (1962). The Achieving Society. In *Technology and Culture* (Vol. 3, Issue 3, p. 351). <https://doi.org/10.2307/3100843>
- Iskandar, Y. R., Novianti, L. E., & Siswanto, S. Y. (2015). The Role of Achievement Motivation Training Model-Based on E-Learning to Clarify Future Education Orientation of Adolescent in Jatinangor, Indonesia. *GSTF Journal on Education*, 2(2), 68–71. <https://doi.org/10.7603/s40742-014-0017-3>
- Kolb, D. A. (1965). Achievement motivation training for underachieving high-school boys. *Journal of Personality and Social Psychology*, 2(6), 783–792. <https://doi.org/10.1037/h0022787>

- Lopez, B. J. . (2008). *The efficacy of an achievement motivation program*. Diperoleh pada 7/5/2012 dari <http://proquest.umi.com>. <http://proquest.umi.com>
- Norman, M., & Hyland, T. (2003). The role of confidence in lifelong learning. In *Educational Studies* (Vol. 29, Issues 2–3). Educational Studies. <https://doi.org/10.1080/03055690303275>
- Nugroho, E. (2018). Prinsip-prinsip menyusun Kuesioner. In *Time UB Press* (Vol. 2, Issue 1). UB Press. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 4, Issue 2). Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>
- Sistematik, S. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3, pp. 1576–1580).
- Smith, R., & Walz, G. (1973). Achievement Motivation and Achievement Motivation training. *Developing Students' Potentials* , 5–17.
- UNICEF. (2020). *938 Anak Indonesia Putus Sekolah Akibat Pandemi Covid-19 | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/08/938-anak-indonesia-putus-sekolah-akibat-pandemi-covid-19>